

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Pada bab ini akan dipaparkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan temuan-temuan penelitian yang dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sebelum melaporkan hasil data dan analisis data, terlebih dahulu penelitian akan memaparkan latar belakang objek penelitian yang berisi tentang profil sekolah SMPI Bahrul Huda Pamekasan.

1. Profil SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Sebelum penelitian memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian maka terlebih dahulu peneliti akan memaparkan identitas sekolah, sejarah, visi, misi, guru dan siswa, sarana dan prasarana.

Adapun hasil yang diperoleh peneliti dari lokasi penelitian di SMP 4 Negeri pamekasan.

a. Identitas SMPI Bahrul Huda

Nama	: SMPI Bahrul Huda
Status	: Swasta
Nomor Tlp	: 087750665545
Alamat	: Dusun Sumber Anyar
Kecamatan	: Tlanakan
Kabupaten	: Pamekasan
Kode Pos	: 69371

Tahun berdiri : 2015-09-25

Waktu belajar : 07:00-12:00

b. Struktur Organisasi Sekolah

2. Sejarah Berdirinya SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Berbicara mengenai sejarah berdirinya SMPI Bahrul Huda Pamekasan ini diawali dengan berdirinya Pondok Pesantren Salafiyah dibawah asuh K.H. Abd. Majid yang mendirikan SMPI Bahrul Huda Pamekasan selama 7 tahun pada tahun 2014. SMPI Bahrul Huda ini berlokasi dilingkungan Pondok Pesantren Salafiyah, Dsn. Sumber Anyar ds. Larangan Tokol Kec. Tlanakan Pamekasan. Sekolah ini usulkan kepada pemerintah untuk dinegerikan, dan berdasarkan SK Meteri Agama Nomor 70 Tahun 1970.

3. Visi, Misi dan Tujuan SMPI Bahrul Huda Pamekasan

SMPI Bahrul Huda Pamekasan memiliki visi, misi dan tujuan tertentu, yaitu sebagai berikut:

a. Visi yang ingin di capai oleh SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Yaitu :

Menuju Insan Madani dan berIPTEK, dengan di dasari IMTAQ

b. Misi SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Untuk mewujudkan visi tersebut SMPI Bahrul Huda Pamekasan memiliki misi sebagai berikut:

Memberikan kondisi yang berMutu bagi perkembangan Sumber Daya Manusia yang Beriman dan berAkhlaqul Karimah, yang Aktif, Kreatif,

Inovatif dan berilmu Pengetahuan, Sehingga Terciptanya Insan yang Mandani

c. Tujuan SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Berdasarkan visi dan misi diatas, SMPI Bahrul Huda Pamekasan memiliki tujuan tertentu, diantaranya:

4. Guru dan Siswa

a. Guru

Jumlah guru terdiri dari : 12 Guru tetap, 1 Guru Tidak Tetap (GTT), dan 1 pegawai Tata Usaha

b. Siswa

Jumlah siswa di SMPI Bahrul Huda Pamekasan sebanyak 66 siswa yang terdiri dari 33 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan, dengan rincia kelas VII ada 13 siswa, kelas VIII ada 27 siswa, dan kelas IX ada 26 siswa

5. Saran dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen penting untuk mencapai tujuan pendidikan. Lembaga pendidikan tidak akan berkembang dan maju jika fasilitas yang ada tidak memadai. Dalam hal ini sarana dan prasarana yang ada di SMPI Bahrul Huda Pamekasan sudah cukup baik dan memadai. Berikut ini merupakan sarana dan prasarana yang ada SMPI Bahrul Huda Pamekasan yang bersumber dari buku profil SMPI Bahrul Huda Pamekasan.

Tabel 2.1

Kondisi Prasarana & Sarana SMP Islam Bahrul Huda

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah unit menurut kondisi	
		Baik	Rusak
1	Laptop	3	-
2	Printer	2	-
3	LCD Proyektor	1	-
4	Meja Guru	15	2
5	Kursi Guru	30	7
6	Lemari Arsip	6	-
7	Kotak obat P3K	2	-
8	Radio MANSA	1	-
9	Sumur	2	-

Tabel 2.2

Daftar Prasarana Pembelajaran di SMPI Bahrul Huda

No	Jenis Sarana & Prasarana	Jumlah unit menurut kondisi		Jumlah yang harus ada
		Baik	Rusak	
1	Kursi siswa	35	-	-
2	Meja siswa	110	-	-
4	Kursi guru diruang kelas	9	-	-
5	Meja guru duruang kelas	4	-	-
6	Papan tulis	6	-	-
7	Alat peraga fisika	-	-	-

8	Alat peraga kimia	-	-	-
9	Bola sepak	-	-	-
10	Lapangan sepak bola	1	-	-
11	Perpustakaan	-	-	-

B. Paparan Data

Pemaparan data dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian berlangsung, merupakan sesuatu hal yang sangat pokok dalam suatu penelitian. Oleh karena dalam bab ini, penelitian akan menyajikan dan menjelaskan hasil temuan yang penelitian dapatkan dilapangan, baik yang berupa observasi maupun dokumentasi.

1. Bentuk Program Tahfiddul Qur'an Dengan Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan.

SMPI Bahrul Huda Pamekasan berada dibawah naungan Departemen Keagamaan RI dan terakreditasi B serta sudah berstandar nasional dengan latar belakang yang tidak hanya melahirkan generasi yang berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik tetapi juga melahirkan generasi yang berakhlakul karimah serta membangun lingkungan yang islami.

SMPI Bahrul Huda Pamekasan daalam sejarahnya adalah sebuah lembaga yang berbasis pesantren. Sebagai sebuah lembaga yang tumbuh dan besar di lingkungna pesantren maka tentunya potensi peserta didik dalam bidang tahfidz sangatlah tingg. Oleh sebab itu, SMPI Bahrul Huda Pamekasan merupakan mengakomodir potensi yang ada dalam bentuk layanan tahfidz dengan program "TAHFIDZ".

SMPI Bahrul Huda Pamekasan memiliki beberapa fasilitas yang tersedia untuk menunjang kenyamanan peserta didik mereka pada saat menimba ilmu di madrasah. Salah satu fasilitas tersebut adalah ma'had. Di ma'had SMPI Bahrul Huda Pamekasan ini memiliki program bagi penghuni ma'had yaitu tahfidz.

Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Abrori, SH. Selaku kepala Madrasah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Perencanaan program tahfidz di ma'had SMPI Bahrul Huda Pamekasan, berawal dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan putra-putri mereka di ma'had (asrama) agar memiliki hafalan baik al-Qur'an, hadits. Sehingga pengelola ma'had SMPI Bahrul Huda Pamekasan mencoba merancang kegiatan tahfidz dengan model tahfidzul. Pengembangan program tahfidz pada ma'had SMPI Bahrul Huda Pamekasan, dikembangkan sesuai dengan tipologi siswa yang sedang belajar di madrasah yakni usia SMP yang mulai beranjak dewasa dengan tipologi yang jelas berbeda dengan SD dan SMA, model pengembangan dengan sistem sorogan dianggap familier karena dapat mengakomodir semua elemen siswa yang ada di ma'had dengan berbagai tipologi.”¹ (W-KS-F1/27 April 2021)

Dari penjelasan Bapak Abrori, SH. Bahwa perencanaan program tahfidz ini dimulai dengan melihat dari kebutuhan masyarakat yang menginginkan anak-anaknya dapat menghafal al-Qur'an. Maka pengelola ma'had merancang program tahfidz untuk peserta didik yang kemudian dikembangkan menjadi “Tahfidzul”.

Sedangkan menurut Bapak Munawwir Gazali, S. Pd. Selaku Waka Bidang Kesiswaan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Bentuk perencanaannya adalah kita mendeteksi awal apa yang kebutuhan siswa, ternyata kebutuhan siswa adalah program tahfidz karena

¹ Bapak Abrori, Kepala Sekolah SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2021. 10.00)

memang anak-anak didalam asrama banyak yang memiliki kemampuan dibidang tahfidz terutama dibidang tafidz al-Qur'an. Dalam perencanaanya, kami dari pihak madrasah menyiapkan tenaga-tenaga yang memang memiliki kemampuan dibidang tahfidz. Jadi tidak hanya berasal dari internal madrasah tetapi juga memanfaatkan tenaga dari luar madrasah, termasuk juga tenaga tahfidz yang memang memiliki kemampuan dibidang tahfidz seperti keluarga dari pihak guru yang memiliki kemampuan dibidang tahfidz. Disini ada beberapa istri dari guru-guru dimadrasah kami yang dilibatkan dan dimanfaatkan untuk membantu madrasah dalam mengembangkan program tahfidz khususnya di asrama SMPI Bahrul Huda Pamekasan. Selanjutnya kami siapkan sarana dan prasarana. Setelah sarana dan prasarana kami juga sediakan alokasi perdana karena kita memang melibatkan orang lain itu membutuhkan dana. Kemudian kita membuat desain programnya seperti apa terus kita pelaksanaan. Kalau diawal-awal kita hanya fokus ditahfidzul Qur'an. Tetapi sekarang banyak pengembangan-pengembangan yang kita lakukan. Kemudian kita juga mengembangkan dalam bentuk tahfidzul. Tahfidzul ini merupakan sebuah desain program yang kita desain sedemikian rupaya anak-anak bisa tertarik untuk melakukan kegiatan tahfidz. Kita sediakan tempat khusus kemudian kita berikan pelayanan khusus sehingga mereka datang berlomba-lomba, berbondong-bondong untuk bisa datang ke tahfidz untuk menghafalkan al-Qur'an dan hadits. Untuk siapa saja yang terlibat, semua pihak terlibat. Tidak hanya internal madrasah tetapi ada pihak-pihak lain kepada madrasah, guru, bahkan orang tua siswa.”² (W-WKS-F1/28 April 2021)

Dari penjelasan Bapak diatas bahwa perencanaan program tahfidz ini dimulai dengan melihat kebutuhan dan kemampuan peserta didik yang ternyata memiliki kemampuan dalam bidang tahfidz. Dengan begitu pengelola ma'had merancang program tahfidz untuk menyalurkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian program tahfidz dikembangkan menjadi “Tahfidzul” untuk menarik minat peserta didik.

Menurut Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I, Pembina Program Tahfidz dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

² Bapak Munawwir Gazali, Waka Bidang Kesiswaan SMPI Bahrul Huda Pamekasan Wawancara Langsung, (28 April 2021. 09.30)

“Perencanaan yang pertama itu memetakan siswa terlebih dahulu karena *basic* siswa itu berbeda-beda. Jadi memetakan siapa yang hafal Juz 30, siapa yang hafal Juz 1, siapa yang hafal Juz 2 dan seterusnya. Karena memang setelah kami menggali informasi dari siswa itu macam-macam, ada yang sudah menghafal 1 Juz, ada yang sudah menghafal 2Juz, ada yang 5 juz, bahkan ada yang 7 Juz, jadi kami petakkan dan setelah kami petakkan, dia harus menghafal apa tapi sebelum itu mereka kami tes dulu, apakah di Juz tersebut siswa sudah fasih atau belum. Jika belum fasih kami suruh ulang, jika sudah fasih bisa berlanjut ke Juz yang diinginkan. Jadi jika dia menghafal Juz 30, bisa ke Juz 29 atau Juz 1, macam-macam tergantung siswa itu sendiri. Karena ada yang hafal dari Juz 1 langsung ke Juz 29 dan ada juga yang dari Juz 1 lanjut ke Juz 2. Yang kedua membuat buku saku dan jurnal. Kemudian mengembangkan metodenya. Metode yang di gunakan itu masih melihat data-data dari *basic* siswa yaitu metode yang digunakan adalah metode muraja’ah ulang, kemudian dia baru melakukan I’lan. Saya kira metode ini adalah metode yang banyak digunakan oleh lembaga-lembaga tahfidz. Proses penyeteroran ini sebenarnya ada 2 tetapi karena waktu yang kurang jadi tidak maksimal. Penyeteroran disini ada penyeteroran hafalan dan tadwid. Jadi sebelum anak itu melakukan setoran hafalan, mereka diwajibkan melakukan setoran tajwid yaitu mereka membaca terlebih dahulu yang akan mereka hafalkan menggunakan tajwid. Jika yang tajwidnya sudah bagus, lulus maka anak-anak itu dipersilakan melakukan hafalan. Kemudian metode baru yang dikembangkan yaitu anak-anak menghafal dengan posisi ayat, posisi halaman, kemudian posisi kanan kiri al-Qur’an itu sendiri sedangkan dikembangkan tetapi hanya beberapa siswa yang dilibatkan dan insyAllah dalam tahun ini akan masuk dalam suatu program yang dilaksanakan. Kemudian rencana publican sebagai pengikat dan semangat siswa sehingga siswa bisa mempublikasikan dengan tes kepada khalayak ramai dengan melakukan I’lan. Kemudian ia mengikuti I’lan sebegini anda akhir bahwa yang bersangkutan sudah bisa menyelesaikan Juz tersebut dan kemudian diberi sertifikat. Yang terlibat dalam kegiatan tahfidz ini yang pertama adalah ketua ma’had sebagai penanggung jawab, kemudian nanti ada 4 pembimbing yaitu 2 pembimbing putrid 2 pembimbing putra. Kemudian nanti ada bagian kajian seperti tajwid ada juga bagian khusus. Jadi ada guru yang diberi beban atau materi khusus untuk penguatan tajwid.”³ (W-PPT-F1/02 Mei 2021)

Dari penjelasan Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I, di atas bahwa perencanaan sebagai suatu program tahfidz dimulai dengan memetakan peserta didik sesuai dengan Juz yang mereka hafal kemudian dites kelancaran

³ Bapak Zainal Arifin, Pembina Program Tahfidz SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Lansung, (02 Mei 2021. 09.00)

dan bacaan tajwidnya. Setelah tes, maka peserta didik ditentukan harus muraja'ah ulangan atau lanjut menghafal Juz yang mereka inginkan.

Sedangkan menurut Ibu Ria Makrufin Nisa', S.Pd, selaku Waka Bidang Kurikulum dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Perencanaan program tahfidz melibatkan semua elemen seperti kepala madrasah, Pembina asrama, guru, komite, dan orang tua siswa. Untuk perencanaan program tahfidz ini dimulai dengan kami melihat terlebih dahulu potensi apa yang dimiliki siswa penghuni ma'had. Setelah kami mengetahui potensi yang dimiliki siswa ternyata rata-rata mereka sudah ada yang menghafal al-Qu'an, maka kami simpulkan bahwa mereka memerlukan program yang dapat menalurkan dan mengembangkan potensi yang mereka miliki yaitu program tahfidz. Dalam program tahfidz disini siswa terlebih dahulu dipetakan sesuai dengan Juz yang mereka hafalkan kemudian dites bacaan dan tajwidnya. Untuk siswa yang sudah lulus tes bacaan dan tajwid, mereka dipersilakan melanjutkan menghafal Juz mana yang ingin mereka hafalkan dan untuk yang belum lulus, mereka diwajibkan muraja'ah ulang. Untuk metode yang digunakan dalam program tahfidz disini dimulai dengan menghafal jumlah ayat sesuai dengan ayat yang diperintahkan oleh pembimbing bisa sampai setengah halaman dan terkhusus untuk Juz 20 minimal satu surah yang dihafal.”⁴ (W-WBK-F1/03 Mei 2021)

Dari penjelasan Ibu Ria Makrufin Nisa', S.Pd, diatas bahwa perencanaan program tahfidz ini dimulai dengan mengamati terlebih dahulu potensi yang dimiliki oleh peserta didik adalah dalam bidang tahfidz, maka pengelola ma'had membuat program yang sesuai dengan potensi yang peserta didik miliki.

Berdasarkan paparan data fokus pertama yaitu bentuk program tahfidz Qur'an di SMPI Bahrul Huda Pamekasan bentuk program tahfidz dilakukan dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan di ma'had yang ternyata membutuhkan program yang sesuai dengan potensi peserta

⁴ Ibu Ria Makrufin Nisa', Waka Bidang Kurikulum SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Mei 2021. 08.00)

didik yang rata-rata sudah menghafal satu atau lebih Jus al-Qur'an, kemudiandirancang program tahfidz untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Program tahfidz yang dimiliki SMPI Bahrul Huda Pamekasan ini terus dikembangkan mulai dari mengadakan bimbingan tahfidz yang sekarang ini. Yang terlibat dalam perencanaan program tahfidz ini kepala madrasah, Pembina asrama, guru, komite dan orang tua.

2. Proses Pelaksanaan Tahfidz Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Untuk mengetahui gambaran tentang pelaksanaan program tahfidz di SMPI Bahrul Huda Pamekasan dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan yaitu, pra menghafal, menghafal, dan pasca menghafal. Dalam hal ini tugas guru adalah membimbing, mendorong, dan memotivasi siswa agar siap mewujudkan tujuan pembelajaran. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Abrori, SH. Selaku kepala Madrasah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“implementasinya adalah dipetakan sesuai dengan target-target hafalan, baik al'Qur'an, dan hadits sesuai kesepakatan yang dikontrakkan dengan Pembina tahfidz. Program tahfidz SMPI Bahrul Huda Pamekasan melibatkan semua elemen, seperti Pembina, guru, komite dan masyarakat yang peduli dengan peserta didik SMPI Bahrul Huda Pamekasan”.⁵ (W-KS-F1/27 April 2021)

Dari penjelasan Bapak Abrori, SH. Bahwa implementasi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan kesepakatan yang dikontrakkan dengan Pembina tahfidz dari awal. Dalam pelaksanaan kegiatan yang berperan

⁵ Bapak Abrori, Kepala Sekolah SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2021. 10.00)

adalah Pembina, guru, komite serta masyarakat yang peduli pada tahfidz seperti orang tua peserta didik.

Sedangkan menurut Bapak Munawwir Gazali, S. Pd, selaku Waka Bidang Kesiswaan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Tahfidz ini kegiatannya berlangsung dari pagi sampai hari pada hari minggu. Jadi pelaksanaan untuk program tahfidz dilakukan pada pagi hari dan siang hari. Yang dimaksud dengan pagi hari ini adalah ketika proses belajar diwaktu otak masih segar untuk melakukan kegiatan program tahfidznya. Setelah pagi hari memasuki siang hari merupakan kegiatan proses belajar selain tahfidz seperti hadits, kegiatan belajar mandiri maupun belajar yang didampingi oleh guru. Jadi pelaksanaan program tahfidz ini terjadwal dan sistematis. Kemudian kami juga menyediakan namanya buku kendali tahfidz. Mereka dalam melakukan kegiatan program tahfidz mereka memiliki buku namanya buku kendali tahfidz, sampai dimana, kemudian halaman berapa, ayat berapa semua terus selalu dipantau. Kemudian mereka juga melakukan kegiatan yang namanya muraja’ah. Nanti penjenjangan bisa liat sendiri diprofil madrasah nanti disana ada karena terus terang dibidang program tahfidz saya tidak terlalu mendalam, saya hanya membuat desain programnya saja. Pelaksanaannya itu ada dibagian tahfidz. Yang terlibat dalam implementasi ini selain Pembina tahfidz ada juga pembimbing, guru dan orang tua siswa.”⁶ (W-WKS-F1/28 April 2021)

Dari penjelasan Bapak Munawwir Gazali, S. Pd., pelaksanaan program tahfidz ini terjadwal dan sistematis karena pelaksanaan programnya memiliki jadwal yang jelas dan tersusun. Yang terlibat dalam pelaksanaan disini adalah Pembina, pembimbing, guru serta orang tua peserta didik yang juga terus memberikan dukungan pada putra-putri mereka.

Menurut Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I., Pembina program tahfidz dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Jadi kalau pelaksanaan dilapangan, anak-anak seperti biasa menghafal, setoran kepada pembimbing. Jadi untuk tahfidz putrid ada dua pembimbing dan begitu pula dengan tahfidz putra karena jumlah yang

⁶ Bapak Munawwir Gazali, Waka Bidang Kesiswaan SMPI Bahrul Huda Pamekasan Wawancara Langsung, (28 April 2021. 09.30)

jucukup banyak. Modelnya anak-anak menghafal kemudia menyetorkan hafalan. Untuk metode menghafal kami serahkan kepada anak-anak, sebagaimana cara tercepat menghafal bagi anak-anak. Kemudian nantikalaupun sudah selesai, baik setoran yang muraja'ah atau setoran baru kalau sudah selesai satu Juz nanti anak-anak disuruh muraja'an ulang dari depan. Kalau awalnya anak-anak itu setoran setelah berapa baris, sepuluh dari atau setengah halaman, nanti untuk setoran kedua anak-anak disuruh menghafal minimal kalau Juz 20 itu menghafal satu surah. Jadi yang pertama itu setoran dan yang kedua mengulang setelah selesai ini, anak-anak dites i'tlan. Dimana anak-anak disuruh membaca temen-temennya tanpa melihat. Nantik dinilai oleh penguji. Dinilai sesuai dengan bagaimana ia menghafal dari tajwid dan kelancaran. Setelah selesai nanti anak-anak diberi piagam sebagai tanda telah menyelesaikan Juz 30 misalnya. Yang terlibat dalam program tahfidz adalah pembimbing tahfidz (4 orang), guru pemateri penguatan tajwid.”⁷ (W-PPT-F1/02 Mei 2021)

Dari penjelasan Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I., implementasi pelaksanaannya adalah siswa menghafal terlebih dahulu, kemudian menyetorkan hafalan pada pembimbing. Setelah setoran, siswa diperintahkan untuk muraja'ah hafalannya dari awal baru setelah itu siswa dites sebagai tes terakhir. Untuk yang terlebtz dalam pelaksanaan ini selesai Pembina tahfidz, ada juga pembimbing dan guru yang bertugas.

Sedangkan menurut Ibu Ria Makrufin Nisa', S.Pd selaku Waka Bidang Kurikulum dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Pelaksanaan program tahfidz dilaksanakan dengan cara bimbingan hafalan setelah jam efektif sekolah. Yang berperen dalam pelaksanaan disini yaitu guru-guru serta orang tua. Di dalam pelaksanaannya ada tiga tahapan yaitu, pra menghafal, menghafal, dan pasca menghafal. Dalam tahapan pertama pra menghafal dengan melakukan uji tajwid untuk memastikan bacaan sesuai kaidah tajwid, untuk hal ini peserta didik tidak diperkenankan menghafal sebelum menyelesaikan tes tajwid dikarenakan untuk menghindari bacaan yang salah dalam hafalan. Untuk tahapan kedua yaitu menghafal, madrasah mengatur waktu untuk setoran hafalan agar tidak mengganggu tugas pelajaran yang lain, untuk setoran disini ada tiga sesi yaitu menyetorkan ke pembimbing, menyetor ke orang tua yang dapat

⁷ Bapak Zainal Arifin, Pembina Program Tahfidz SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Lansung, (02 Mei 2021. 09.00)

dilakukan dengan orang tuanya atau yang mewakilkan maupun bisa lewat Online, dan menyeter ke kepala sekolah madrasah melakukan uji baik dari awal halaman surat atau secata acak yang bertujuan agar peserta didik mempersiapkan diri dan melakukan murojaah lagi. Tahap terakhir yaitu pasca menghafal dilakukan untuk menjaga hafalan tidak mudah lupa dan dilakukan pembiasaan murojaah yang dilakukan pada pagi hari.”⁸ (W-WBK-F1/03 Mei 2021)

Dari penjeladan Ibu Ria Makrufin Nisa’, S.Pd pelaksanaan program tahfidz adalah pelaksanaannya dilakukan setelah jam sekolah selesai, yang berperan pada saat pelaksanaan program selesai guru juga ada orang tua peserta didik.

Berdasarkan paparan data fokus kedua pelaksanaan program tahfidz di SMPI Bahrul Huda Pamekasan tahap pertama, peserta didik melakukan ujian tajwid sebelum memulai menghafal untuk memastikan bacaan sesuai kaidah tajwid. Ujian tajwid disini adalah pokok bacaan tajwid bukan pendalaman ilmu tajwid, setelah peserta didik dinyatakan lulus tes bacaan tajwid penguji member tanda tangan pada buku pendamping. Untuk memberikan keluasaan dalam menghafal, peseta didik bisa menghafal sampai 1 halaman. Karena dimungkinkan Peserta didik bisa menghafal sampai 1 halaman dalam 2 sesi/setoran. Pesrta didik tidak diperkenankan menghafalsebelum menyelesaikan sesi ini untuk menghindari bacaan yang salah dalam hafalan. Tahap kedua, yaitu menghafal. Dalam hal ini madrasah menyediakan tempat yang disebut dengan tahfidzul. Madrasah mengatur waktu khusus untuk menghafal dan setoran agar kegiatan ini tidak mengganggu tugas pelajaran yang lain. Peserta didik menghafal ayat al-

⁸ Ibu Ria Makrufin Nisa’, Waka Bidang Kurikulum SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Mei 2021. 08.00)

Qur'an sesuai dengan target minimal yang ditentukan madrasah. Untuk setoran ada tiga 3 sesi yang harus dilalui peserta didik, menyeter ke pembimbing ayat per ayat dengan batasan minimal yang sudah ditentukan, apabila setoran sudah mencapai satu lembar (2 halaman) atau satu surat maka peserta didik diharuskan mengulang lagi dari awal halaman/awal surat, dan akan dinyatakan lulus dan tanda tangani oleh pembimbing jika sudah lancar dan fasih. Setelah menyelesaikan setorn 1 halaman/satu surat ke pembimbing, serta didik dapat melakukan muroja'ah dan orang tuanya bisa datang atau muroja'ah melalui online. Proses terakhir untuk mendapat tanda tangan kepala madrasah disini kepala madrasah bisa menguji bai dari awal halaman/surat atau uji ayat secara acak, tujuannya agar peserta didik mempersiapkan diri dan melakukan muroja'ah lagi. Tahap tiga, pasca menghafal untuk menjaga agar hafalan tidak mudah lupa maka diperlukan pembiasaan murojaah, untuk menjadi pembiasaan yang berkelanjutan perlu adanya aturan muroja'ah yang mengikat yang dilakukan pada pagi hari dengan materi muroja'ah ditentukan halamannya atau suratnya agar peserta didik mempersiapkan diri untuk tampil maksimal.

3. Factor Pendukung Dan Penghambat Tahfidz Qur'an Dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Melihat dari berbagai perencanaan dan pelaksanaan dalam menlajankan semua program tahfidz di SMPI Bahrul Huda Pamekasan pasti ada beberapa factor pendukung supaya anak belajar lebih giat lagi, dan juga ada factor penghambat perlu adaya evaluasi terhadap peserta didik dan juga bahkan guru dan Pembina. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak

Abrori, SH. Selaku kepala Madrasah dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor-faktor yang mendukung dalam proses pembelajaran tahfidz di di SMPI Bahrul Huda Pamekasan terdapat beberapa factor yang mendukung dalam proses belajar mengajar yaitu; factor lingkungan yang sejuk nyaman jauh dari kebisingan, sarana dan prasarana yang digunakan dalam pembelajaran, factor yang menghambat dalam proses pembelajaran tahfidz di SMPI Bahrul Huda Pamekasan terdapat beberapa factor yang menghambat dalam proses belajar mengajar yaitu; ketika dalam membenarkan mekhorijul huruf anak santri susah dalam menerapkannya dan kurangnya keistiqomahan dalam menghafalnya, sudah mengenal lawan jenis, banyak alasan untuk tidak bisa hafalan karena alasan berbenturan dengan kegiatan sekolah dan kepesantrenan.”⁹ (W-KS-F1/27 April 2021)

Dari penjelasan Bapak Abrori, SH. Bahwa factor pendukung dan factor penghambat peradanya pengawasan oleh kepala madrasah untuk memantau segala program salah satunya adalah program Tahfidz sebagai program unggulah, sebab daritu peradanya dukungan terhadap guru dan Pembina bahkan peserta didik. Karena atas dukungan hal itu adalah kekuatan bagi peserta didik sedangkan penghambat perlu diwaspadahi karena penghambat inilah peserta didik tidak berkembang perlu adanya pendekatan khusus untuk menghadapinya.

Sedangkan menurut Bapak Munawwir Gazali, S. Pd, selaku Waka Bidang Kesiswaan dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukung bagi pesrta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz, antara lain: (1) proses penghafalan dapat dipantau langsung oleh guru/Pembina, sehingga hafalan siswa akan menjadi lebih mudah *disima*’ atau dikontrol, begitu juga *tahsin* bacaannya (2) selalu termotivasi karena teman-teman yang kesehariannya sama-sama menghafal, sehingga siswa mudah untuk saling *muroja’ah* hafalan antara sesama (3) metode tahfidz yang mereka gunakan dapat membantu siswa dalam menghafal, karena peserta didik menghafal ayat per ayat secara sendiri-sendiri maupun secara

⁹ Bapak Abrori, Kepala Sekolah SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung (27 April 2021. 10.00)

bersam-sama, (4) pengaturan waktu menghafal al-Qur'an yang ditetapkan oleh lembaga/madrasah merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam menghafal al-Qur'an, karena di samping dapat menjaga suasana yang kondusif juga para santri memiliki disiplin dalam menghafal al-Qur'an. Sedangkan untuk factor penghambat bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz, antaranya; (1) sering munculnya kemalasan dan kebosanan menghafal al-Qur'an, karena padatnya waktu yang digunakan peserta didik dalam kegiatan formal di sekolah mulai dari pagi hingga siang hari, (2) kurangnya minat siswa muraja'ah hafalan, sehingga siswa sering lupa bacaan yang sudah hafal sebelumnya, di samping juga karena kemampuan dan semangat belajar yang tidak sama, (3) banyak yang mengantuk, terutama di pagi."¹⁰ (W-WKS-F1/28 April 2021)

Dari penjelasan Bapak Munawwir Gazali, factor pendukung perlu adanya dorongan terhadap peserta didik sedangkan factor penghambatan-hambatan yang dihadapi oleh calon tahfidz adalah sibuk dan tidak memiliki banyak waktu, hati tidak jernih dan kurang fokus karena problematika hidup, bosan dan malas ketika memulai hafalan atau di tengah hafalan, factor usia, tidak percaya diri karena hafal al-Qur'an adalah anugrah Allah, lemah ingatan, takut lupa, dan berdosa.

Menurut Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I., Pembina program tahfidz dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukung, meliputi. (1) kerjasama baik antara guru kelas dan guru tahfidz, (2) guru-guru yang mangampuh juga khusus, bukan guru tahfidz ataupun guru kelas. Program ini dilaksanakan 1 kali dalam seminggu yaitu hari minggu pagi. Sedangkan factor penghambat pihak-pihak guru cenderung lebih fokus pada tugas dan kewajiban masing-masing yang komunikasi tetap berjalan dengan baik. Untuk menumbuhkan konsep diri sendiri guru-guru menekankan agar peserta didik menghafal al-Qur'an mengenal diri mereka sendiri melalui pencapaian tahfidz yang harus menjadi teladan bagi peserta didik lainnya. Misalnya dihadapi guru justru bukan pada program peningkatan konsep diri peserta didik melaikan hal-hal lain seperti: Kegiatan di sekolah berkhir 12:00 WIB. Hal ini membuat tidak sedikit dari peserta didik yang sesudah sepulang sekolah merasa lelah dan tidak

¹⁰ Bapak Munawwir Gazali, Waka Bidang Kesiswaan SMPI Bahrul Huda Pamekasan Wawancara Langsung, (28 April 2021. 09.30)

menulang lagi hafalannya. Hal ini membuat guru tahfidz harus memaksimalkan pelaksanaan setoran dan juga sangat memaksa anak untuk segera setoran. Disinilah pentingnya kolaborasi guru kelas dan guru tahfidz saling berkolaborasi dalam menumbuhkan konsep diri peserta didik. Usia sekolah dasar sangat penting penanaman-penanaman dan stimulant-stimulan perilaku positif dan kebiasaan kesehariannya. Karena hal ini dapat membuat konsep diri yang positif pada diri anak. Konsep diri bukan bawaan sejak lahir melainkan akan terbentuk dan berkembang melalui pengalaman dan pengaruh lingkungan serta bagaimana cara berinteraksi dengan orang lain. Upaya meningkatkan konsep diri positif yang dilakukan oleh guru kelas dan guru tahfidz ini lebih kepada penerimaan diri, bagaimana peserta didik tidak egois, menghargai orang lain dan tidak sombong sehingga melahirkan peserta didik yang percaya diri sendiri, optimis, dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu.”¹¹ (W-PPT-F1/02 Mei 2021)

Dari penjelasan Bapak Zainal Arifin, S.Pd.I., factor pendukung merupakan besek utama untuk menjalankan program tahfidz dan factor penghambat salah satu permasalahan yang mestinya dari pihak guru kelas dan guru tahfidz mengatasi dengan berbagai sesi positif, supaya peserta didik menangkap apa yang di berikan.

Sedangkan menurut Ibu Ria Makrufin Nisa’, S.Pd selaku Waka Bidang Kurikulum dalam petikan wawancaranya sebagai berikut:

“Faktor pendukung adalah pembimbing yang menguasai ilmu tajwid dan memiliki hafalan yang kuat, pembimbing yang menguasai peran terhadap peserta didik/anak didiknya, dan adanya media pendukung yang terkait dengan lingkungan sekitarnya. Factor penghambat yaitu kurang terevaluasi, kurangnya pembimbing tahfidz, malas dan bacaan yang belum baik. Pembelajaran dilakukan secara sistematis bertujuan agar mencapai hasil yang maksimal, pembelajaran tahfidzalQur’an di SMPI Bahrul Huda

¹¹ Bapak Zainal Arifin, Pembina Program Tahfidz SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Lansung, (02 Mei 2021. 09.00)

Pamekasan dilakukan berthap supaya menguasai dengan cara yang baik.”¹²
(W-WBK-F1/03 Mei 2021)

Dari penjelasan Ibu Ria Makrufin Nisa', S.Pd, factor pendukung kegiatan tahfidz yang ada SMPI Bahrul Huda Pamekasan antara lain latar belakang madrasah yang berbasis pondok alQur'an, dukungan dari yayasan, SDM yang cukup dan memandai, prasarana dan sarana yang sudah representative serta motivasi dari guru baik membuat program ini berjalan dengan lancar. Sedangkan penghambat yaitu motivasi siswa yang masih kurang. Diperlukan adanya motivasi dari pihak madrasah maupun pondok guru secara *continue* untuk menjaga semangat siswa selalu baik. Selain itu banyaknya kegiatan siswa dan madrasah yang sifatnya incidental, adanya guru tahfidz yang intensitasnya kehadiran rendah, serta jadwal liburan sekolah yang terlalu panjang.

Berdasarkan paparan data fokus ketiga yaitu factor pendukung dan penghambat pada program tahfidz perlu adanya evaluasi menyeluruh. Kendala yang paling dirasakan adalah masalah ketersediaan waktu yang ada untuk program tahfidz yang hanya mendapatkan 2 jam dalam satu minggu. Selain minimnya waktu, peserta didik juga memiliki kegiatan lain selain tahfidz karena program yang ada membuat jadwal peserta didik menjadi cukup padat yang menyebabkan peserta didik hanya dapat menghafal pada saat jam kegiatan tahfidz yang seharusnya digunakan untuk setoran dan perbaikan tajwid agar bacaan peserta didik baik dan benar. Hal ini yang

¹² Ibu Ria Makrufin Nisa', Waka Bidang Kurikulum SMPI Bahrul Huda Pamekasan, Wawancara Langsung, (03 Mei 2021. 08.00)

menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan program tahfidz. Untuk menyelesaikan kendala yang dihadapi ini, setelah sholat isya' peserta didik diminta untuk tadarus dengan tujuan agar peserta didik yang kemampuan tajwidnya kurang bisa belajar dari peserta didik yang lebih fasih tajwidnya dengan mendengarkan bacaannya.

C. Temuan Penelitian

Berdasarkan paparan data di atas, maka peneliti dapat menemukan temuan-temuan yang terjadi di lapangan, sebagai berikut:

1. Bentuk Program Tahfidz Qur'an Dengan Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Berdasarkan paparan data fokus pertama yaitu perencanaan program tahfidz di SMPI Bahrul Huda Pamekasan perencanaan program tahfidz dilakukan dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan tahfidz yang ternyata membutuhkan program yang sesuai dengan potensi peserta didik yang rata-rata sudah menghafal satu atau lebih Juz al-Qur'an, kemudian dirancang program tahfidz untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Program tahfidz yang dimiliki SMPI Bahrul Huda Pamekasan ini terus dikembangkan mulai dari mengadakan bimbingan tahfidz sampai peserta didik. Yang terlibat dari perencanaan program tahfidz ini kepala madrasah, Pembina asrama, guru, komite dan orang tua.

2. Proses Pelaksanaan Tahfidz Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Berdasarkan paparan data fokus kedua yaitu pelaksanaan program tahfidz di SMPI Bahrul Huda Pamekasan tahap pertama, peserta didik melakukan uji tajwid sbelum memulai menghafal untuk memastikan bacaan sesuai kaidah tajwi. Uji tajwid disini adaah pokok bacaan tajwid bukan pendalaman imu tajwid, seteah peserta didik diinataan ulus tea Bcn Tjwid penguji member tanda tangan pada buku pendamping. Untuk memberikan keluasaan dalam menghafal, peserta didik bisa disarankan sekali tes tajwid bisa 1 halaman. Karena dimungkinkan peserta didik bisa menghafal sampai 1 halaman dalam 2 sesi/setoran. Peserta didik tidak diperkenankan menghafal sebelum menyelesaikan sesi ini untuk menghindari bacaan yang salah dalam hafalan. Tahap kedua, yaitu menghafal, dalam hal ini madrasah menyediakan tempat yang disebut dengan Tahfidzul. Madrasah mengatur waktu khusus untuk menghafal dan setoran agar kegiatan ini tidak mengganggu tugas pelajaran yang lain. Peserta didik menghafal ayat al-Qur'an sesuai dengan target minimal yang ditentukan madrasah. Untuk setoran ada 3 sesi yang harus dilalui peserta didik, menyeter ke pembimbing ayat per ayat dengan batasan minimal yang sudah ditentukan, apabila setoran sudah mencapai satu lembar (2 halaman) atau satu surat maka peserta didik diharuskan mengulang lagi dari awal halaman/awal surat, dan akan dinyatakan lulus dan ditnda tangani oleh pembimbing jika sudah lancar dan fasih, setelah menyelesaikan setoran 1 halaman/satu surat ke pembimbing, peserta didik dapat melakukan muroja'ah dan orang tuanya bisa datang atau muroja'ah mealalui online. Proses terakhir untuk mendapatkan tanda tangan

kepala madrasah disini kepala madrasah bisa mnguji baik sari awal halaman/surat atau uji ayat secara acak, tujuanya agar peserta didik mempersiapkan diri dan melakukan muroja'ah lagi. Tahap ketiga, pasca menghafal untuk menjaga agar hafalan tidak mudah lupa maka diperlukan pembiasaan muroja'ah, untuk menjadi pembiasaan yang berkelanjutan perlu adanya aturan muroja'ah yang mengikat yang dilakukan pada sore hari sebelum magrib dengan materi muroja'ah ditentukan halamannya atau surat agar peserta didik mempersiapkan diri untuk tampil maksimal.

3. Factor Pendukung Dan Penghambat Tahfidz Qur'an Dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Ada beberapa factor yang menjadi pendukung program tahfidz dalam menghafal al-Qur'an peserta didik SMPI Bahrul Huda Pamekasn. Berikut factor pendukung yang sebutkan oleh *key informant* satu sebagai guru tahfidz SMPI Bahrul Huda Pamekasan yaitu, pembimbing atau mentor Tahfidz yang menguasai tajwid dan memiliki hafalan, mentor yang menjiwai peran, dan adanya media pendukung. Sedangkan factor penghambat merupakan factor-faktor yang menjadi penghalang dalam munuju keberhasilan dalam meningkatkan hafalan al-Qur'an. Seperti halnya dalam pelaksanaan kegiatan program Tahfidz dalam menghafal al-Qur'an peserta didik SMPI Bahrul Huda Pamekasan banyak sekali factor penghambat. Di antara factor-faktor tersebut yaitu, kurang terevaluasi, kurangnya tenaga pendidik, malas, dan belum baik bacaan.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disusun sebagaimana hasil temua penelitian.

1. Bentuk Program Tahfidz Qur'an Dengan Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Merencanakan adalah membuat sesuatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan.¹³ Hafalan adalah memperkuat sesuatu hal yang dapat dicerna oleh akal (rasio) dan mempertahankan didalam otak.¹⁴ Perencanaan program tahfidz merupakan proses merencanakan dan menentukan tujuan-tujuan yang akan dilakukan serta menentukan apa yang harus dilakukan untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan untuk program tahfidz.

Sekolah yang berbasis Tahfidz memiliki pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan modernisasi. Prinsip dasar pendidikan Islam dengan sistem Tahfidz, berupaya mengintergrasikan ayat *qauliya* (ayat Al-Qur'an) dan *kauniyah* (ayat tanda kebesaran Allah dalam alam semesta), iman dan ilmu, aspek fikriyah dan ruhiyah dengan jasadiyah yang dilaksanakan dalam bentuk pembelajaran dan hubungan sosial siswa.¹⁵ Sekolah atau madrasah yang berbasis tahfidz pada saat pembelajaran dan hubungan sosial sesama peserta didik menggunakan strategi pendidikan islam yang menerapkan

¹³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 93

¹⁴ Ibrahim Bin Ulbbu Al-Hasaniy Asy Syinqithiy, *Rihlah Tahfidz, Metode Pendidikan Dan Menghafal Al-Qur'an Ala Ulama Syinqith*, (Lirboyo: Lirboyo Press, 2018), 10

¹⁵ Ridwan Abdullah, Pengelolaan Program Ma'hanAl-Azhar di MTsN 2 Kota Kediri, *Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3 (November, 2018), 386

prinsip-prinsip dasar yang mengintegrasikan ayat qauliyah atau firman Allah yang tertulis dalam Al-Qur'an dan ayat Kauniyah atau tanda-tanda kebesaran Allah yang tidak tertulis dalam Al-Qur'an dan kauniyah atau tanda-tanda kebesaran Allah yang tidak tertulis dalam Al-Qur'an tetapi telah terbukti dengan kejadian-kejadian didunia.

Berdasarkan temuan penelitian di tahfidz SMPI Bahrul Huda Pamekasan yang menunjukkan bahwa perencanaan program tahfidz dilakukan dengan melihat terlebih dahulu apa yang dibutuhkan di tahfidz yang ternyata membutuhkan sebuah program yang sesuai dengan potensi peserta didik rata-rata sudah menghafal satu atau lebih Juz al-Qur'an, kemudian dirancang program tahfidz untuk memenuhi kebutuhan peserta didik tersebut. Program tahfidz yang dimiliki SMPI Bahrul Huda Pamekasan ini terus mulai dari mengadakan bimbingan tahfidz sampai menjadi Tahfidzul seperti sekarang ini. Yang terlibat dalam perencanaan program tahfidz ini kepala madrasah, Pembina, guru, komite dan orang tua.

Peran kepala madrasah dalam hal ini sangat penting karena kepala madrasah selain sebagai kepala madrasah juga sebagai penguji untuk siswa saat muraja'ah dan memberikan tanda tangan sebagai bukti telah selesai dan lulus muraja'an. Selain kepala madrasah, yang berperan dalam program tahfidz juga guru karena guru berperan tidak kalah penting pada saat pelaksanaan kegiatan program tahfidz. Selanjutnya peran orang tua. Peran orang tua disini juga penting bagi peserta didik karena dukungan orang tua pada saat peserta didik melakukan hafalan dan kegiatan lainnya sangat

peserta didik dibutuhkan untuk menumbuhkan semangat dan orang tua dapat mengetahui hafalan putra-putri mereka.

2. Proses Pelaksanaan Tahfidz Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Penggerakan atau pelaksanaan adalah tahapan yang menyebabkan suatu organisasi ini dapat berjalan, sehingga semua yang terlibat dalam organisasi harus berupaya kearah sasaran agar sesuai dengan perencanaan manajerial.¹⁶ Tahapan pelaksanaan ini merupakan tahap dalam menerapkan rencana yang telah dibuat sebelumnya menjadi tindakan yang nyata dengan tujuan mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Ada dua metode yang banyak digunakan dalam halaqah-halaqah tahfizh. Pemaparan kedua metode tersebut akan dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

a. Metode Jama'i (Kolektif)

Guru menetapkan jumlah ayat yang akan dihafal oleh seluruh siswa halaqah. Pertama kali, guru membacakan ayat-ayat tersebut kepada siswa. Selanjutnya, tiap-tiap siswa membaca satu per satu dihadapannya. Lantas, mereka ditugasi menghafalnya hingga guru membacakan seluruh target hafalan kepada mereka dikemudian hari. Dalam metode jama'i ini, guru atau pembimbing yang menentukan jumlah ayat yang akan dihafalkan oleh peserta didik.

¹⁶ Mia Fitriah Elkarimah, "Manajemen Pendidikan Di Rumah Qur'an SDIT Bina Insani Muslim Jatimulya Bekasan," *Jurnal SAP*, 3 (April, 2019), 254

b. Motedeh Fardi (Individu)

Seorang guru membuka kesempatan kepada siswa untuk berlomba membaca dan menghafal Al-Qur'an. Semua menghafal sesuai dengan kemampuan yang dikaruniakan oleh Allah kepadanya serta sesuai dengan waktu dan usaha yang dia curahkan untuk merealisasikan hafalannya dibawah bimbingan dan saran guru.¹⁷ Dalam metode fardi atau individu ini, guru membebaskan peserta didiknya untuk menentukan jumlah hafalan sebanyak yang peserta didik mampu.

Berdasarkan temua penelitian di tahfidz SMPI Bahrul Huda Pamekasan yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program tahfidz berdasarkan paparan data fokus kedua yaitu pelaksanaan program tahfidz di SMPI Bahrul Huda Pamekasan, peserta didik mealakukan uji tajwid sebelum memulai menghafal untuk memastikan bacaan sesuai kaidah tajwid. Uji tajwid disini adalah poko bacaan tajwid bukan pendalaman ilmu tajwid, setelah peserta didik dinyatakan lulus tes bacaan tajwid penguji member tanda tangan pada buku pendaping. Untuk memberikan keluasan dalam menghafal, peserta didik bisa disarankan sekali tes tajwid bisa 1 halama. Karena dimungkinkan peserta didik bisa menghafal sampai 1 halaman dalam 2 sesi/setoran. Peserta didik tidak diperkenankan menghafal sebelum menyelesaikan sesi ini untuk menghindari bacaan yang salah dalam hafalan.

¹⁷ Tim Yayasan Al-Muntada Al-Islami, *Panduan Mengelola sekolh Tahfidz*, (Sukoharjo: Mu'assasah Al-Muntada Al-Islam, 2017), 17-20

Mengoreksi bacaan kepada guru dengan cara disimakkan, agar dapat dipastikan tidak ada kesalahan dalam bacaannya.¹⁸ mengoreksi bacaan dengan cara disimakkan maksudnya adalah membacakan hasil hafalan didepan guru agar guru mengoreksi jika ada bacaan yang salah ataupun ada ayat yang keliru kemudian dapat guru betulkan.

Sering menyetor hafalan kepada guru dan teman-teman yang sudah hafal Al-Qur'an, serta membantu teman-teman yang hafalannya lebih sedikit dengan menyimak hafalannya, sehingga aktivitas ini menjadi *muraja'ah*.¹⁹ Dengan sering menyetor hafalan kepada guru, maka penghafal akan semakin cepat banyak menghafal. Selain kepada guru, membacakan hafalan didepan teman dan bergantian juga dapat membantu membantu saling mengoreksi kesalahan dan membentuk hafalannya. Dengan melakukan ini, secara tidak sadar penghafaln sudah melakukan *muraja'ah* dengan temen-temannya.

Dalam pelaksanaannya yaitu, menghafal, dalam hal ini madrasah menyediakan tempat yang disebut dengan Tahfidzul. Madrasah mengatur waktu khusus untuk menghafal dan setoran agar kegiatan ini tidak mengganggu tugas pelajaran yang lain. Peserta didik menghafal ayat al-Qur'an sesuai dengan target minimal yang ditentukan madrasah. Untuk setoran ada tiga 3 sesi yang harus dilalui peserta didi, menyetor ke pembimbng ayat per ayat dengan batasan minimal yang sudah

¹⁸ *Ibid*, 56

¹⁹ *Ibid*, 57

ditentukan, apabila setoran sudah mencapai satu lembar (2 halaman) atau satu surat maka peserta didik diharuskan mengulang lagi dari awal halaman/awal surat, dan akan dinyatakan lulus dan ditanda tangani oleh pembimbing jika sudah lancar dan fasih, setelah menyelesaikan setoran 1 halaman/satu surat ke pembimbing, peserta didik dapat melakukan muroja'ah dan orang tuanya bisa datang atau muroja'ah melalui online. Proses terakhir untuk mendapatkan tanda tangan kepala madrasah disini kepala madrasah bisa menguji baik dari awal halaman/surat atau uji ayat secara acak, tujuannya agar peserta didik mempersiapkan diri dan melakukan muroja'ah lagi. Tahap ketiga, pasca menghafal untuk menjaga agar hafalan untuk menjaga agar hafalan tidak mudah lupa maka diperlukan pembiasaan muroja'ah, untuk menjadi pembiasaan yang berkelanjutan perlu adanya aturan muroja'ah yang mengikat yang dilakukan pada sore hari sebelum sholat magrib dengan materi muroja'ah ditentukan halamannya atau suratnya agar peserta didik mempersiapkan diri untuk tampil maksimal.

Metode yang digunakan program tahfidz di SMPI Bahrul Huda Pamekasan ini adalah metode jama'i. dimana jumlah ayat yang harus dihafal oleh peserta didik ditentukan oleh pembimbing. Tetapi meski jumlah ayat yang harus dihafal ditentukan oleh pembimbing, bagaimana cara menghafal peserta didik diserahkan sepenuhnya kepada peserta didik karena peserta didik memiliki cara menghafal tersendiri.

3. Factor Pendukung Dan Penghambat Tahfidz Qur'an Dalam Minat Menghafal Al-Qur'an Di SMPI Bahrul Huda Pamekasan

Di samping ada banyak metode dalam proses tahfid al-Qur'an di SMPI Bahrul Huda Pamekasan, terdapat pula factor pendukung tercapai tujuan menghafal al-Qur'an.

Adapun factor pendukung dari pelaksanaan program tahfidz meliputi:

a. Usia ideal

Sebagaimana penjelasan di atas, untuk mengawali menghafal al-Qur'an tidaklah berurusan dengan tingkat usia. Akan tetapi jika pada usia yang tergolong belia, daya serap dan tangkapnya lebih potensial dari pada insane dengan usia remaja atau dewasa karenapada usia ini seseorang memiliki daya ingatan kuat dan cepat tanggap terhadap segala informasi yang dipeolehnya baik dari penglihatan maupun pendengarannya.

b. Pengaturan waktu dan pemilihan tempat serta adanya fasilitas

Banyak psikolg menyebut bahwa pengaturan waktu dengan memiliki dampak yang besar bagi ingatan seseorang, terkhusus bagi enghafalan-Qur'an yang memiliki kesibukan lainnya. Oleh karenanya, seorang penghafal al-Qur'an dituntut untuk dapat memiliki waktu yang tepat bagi dirinya dalam menghafalkan al-Qur'an. Diantara waktu yang diwaktu sepertiga malam usai melaksanakan sholat tahajjud. Pada saat itu, suasana tenang, kondisi tubuh masih sehat dan belum menjalankan

aktivitas sehari-hari sehingga hafalan cepa masuk. Adapun cari tempat ideal guna menghafal al-Qur'an yakni tempat yang berusana damai, tidak kotor, suci dari najis, ventilasi yang memadai, cukup luas, pencahayaan yang cukup, serta tidak memungkinkan terjadinya usikan yang dapat mengganggu proses masuknya materi hafala.

c. Membuat target hafalan

Dalam menghafalkan al-Qur'an diperlukan adanya kesabaran, keuletan, kedisiplinan, ketelatenan, serta doa-doa yang senantiasa dipanjatkan sebagai pendorong spiritual. Kedisiplinan dapat diwujudkan dengan membuat target hafalan. Hal itu secara tidak langsung akan mentimulus organ tubuh untuk senantiasa semangat serta istiqomah menambah hafalan.

Factor pendukung lainnya juga diutarakan oleh Raghib as-Sirjani, meliputi:

- 1) Membuat agenda dengan jelas
- 2) Niat yang ikhlas dan adanya motivasi
- 3) Memiliki kelompok tahfidz
- 4) Membaca al-Qur'an saku
- 5) Sering mendengarkan bacaan imam dalam shalat
- 6) Mengawali menghadal dari juz-juz yang mudah dihafal
- 7) Memakai satu jenis mushaf
- 8) Mencacah ayat-ayat panjang

- 9) Memperhatikan ayat yang memiliki kemiripan
- 10) Mengikuti kompetisi hafidz Qur'an
- 11) Ketulusan seorang guru²⁰

Selain factor-faktor pendukung di atas seorang hafidz hendaknya juga memahami factor-faktor penghambat sehingga pada saat ia menghafal al-Qur'an dia sudah siap menerapkan solusi terbaiknya.

Diantara hambata-hambatan tersebut adalah.

- 1) Malas, tidak sabar, dan mudah menyerah
- 2) Tidak mampu membagi waktu
- 3) Sering lupa
- 4) Perbedaan kapabilitas sekolah dan tidak percaya diri

²⁰ Raghib As-Sirjani, *Cara Cerdas Hafal Al-Qur'an*, (Solo: AQWAM, 2007), 85